

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Tertek Tulungagung. Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV yang berjumlah 32 anak yang terdiri dari 16 anak perempuan dan 16 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan Kelas (PTK). Dengan menggunakan penelitian ini maka jam kerja guru tidak terganggu selain itu peneliti bisa mengajar sekaligus meneliti tanpa mengganggu jam pelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 Maret 2017 dengan kegiatan yakni melakukan ijin penelitian kepada kepala sekolah sekaligus menemui guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan.

Pada tanggal 14 Maret 2017 peneliti melakukan seminar proposal dengan dosen pembimbing bersama dengan 2 mahasiswi PGMI. Setelah seminar proposal, peneliti ditugaskan untuk membuat instrument penelitian yang akan dipakai di lapangan. Pada tanggal 20 Maret 2017 peneliti melakukan bimbingan terkait instrument yang telah peneliti buat. Setelah semua instrument telah dikonsultasikan dan dianggap layak maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian di lapangan.

Pada tanggal 22 Maret 2017 peneliti melakukan ijin penelitian ke SDN I Terteck Tulungagung. Peneliti langsung menuju ke kantor kepala sekolah untuk bertemu langsung dengan kepala sekolah yakni Bapak Haryono, S.Pd dan menjelaskan terkait penelitian yang akan dilakukan. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik tujuan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Beliau juga berharap dengan diadakannya penelitian ini dapat membawa dampak positif bagi peneliti, guru, maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah menyarankan untuk langsung menemui Bu Wulan Cahyani, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris Kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya. Namun pada waktu itu peneliti masih belum bisa untuk bertemu dengan Bu Wulan dikarenakan beliau masih ada tugas di luar kota atau di Malang. Kemudian kepala sekolah menyarankan peneliti untuk kembali lagi ke Sekolah besok.

Pada tanggal 23 Maret 2017 peneliti kembali lagi ke SDN I Terteck Tulungagung menemui Bu Wulan Cahyani, S.Pd untuk meminta ijin dan berkoordinasi terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti menyampaikan secara garis besar gambaran terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Dari pertemuan dengan Bu Wulan Cahyani, S.Pd peneliti mendapatkan informasi bahwa pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IV diajarkan setiap hari Rabu jam pertama. Namun dari pertemuan itu, peneliti hanya mendapatkan informasi itu

saja. Peneliti masih belum bisa melakukan wawancara dengan beliau. Beliau menyarankan peneliti untuk wawancara pada hari sabtu tanggal 25 Maret 2017.

Pada tanggal 25 Maret 2017 peneliti kembali lagi ke SDN I Tertekek Tulungagung menemui Bu Wulan Cahyani, S.Pd untuk melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru, kondisi peserta didik pada saat proses belajar mengajar, serta nilai yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun pedoman wawancara dengan guru Bahasa Inggris Kelas IV sebagaimana terlampir.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV pada tanggal 25 Maret 2017 yang bertempat di ruang guru.

- P : Bagaimana keadaan peserta didik Kelas IV ketika proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung Bu?
- G : Kalau di Kelas IV anak-anaknya itu sudah cukup bisa dikendalikan mbak, ya meskipun biasanya masih ada yang ramai sendiri
- P : Berapa bu jumlah peserta didik Kelas IV ?
- G : 32 anak, 16 perempuan dan 16 laki-laki
- P : Ketika mengajar Bahasa Inggris apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match*?
- G : Tidak pernah mbak, saya mengajarnya ya cuma pakai metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kemudian biasanya anak-anak saya ajak untuk menterjemahkan secara bersama-sama mbak.
- P : Bagaimana kondisi peserta didik pada saat ibu menggunakan metode tersebut?
- G : Ya terkadang ramai sendiri mbak, anak-anak bisa diam kalau saya ajak untuk menterjemahkan dan mengerjakan buku LKS.

- P : Bagaimana hasil belajar peserta didik Kelas IV mata pelajaran Bahasa Inggris?
- G : Berbagai macam mbak hasilnya, ada yang baik, cukup baik dan bahkan ada yang kurang mbak.
- P : Adakah kendala atau problem dalam pembelajaran Bahasa Inggris?
- G: Kendalanya siswa masih kurang aktif, kesulitan dalam menulis bahasa Inggris, membaca secara benar dan memahami isi dari materi (memahami artinya)
- P : Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut bu?
- G : Ya untuk yang masalah keaktifan, antara yang aktif dan tidak diberi tanda tersendiri mbak di buku penilaian. Dan bagi yang tidak aktif sering saya tunjuk mbak, dengan begitu saya rasa bisa untuk melatih lebih aktif. Kemudian untuk masalah menulis dan membaca yang benar, untuk membacanya saya terlebih dahulu memberikan contoh membaca yang benar mbak, sedangkan penulisan, saya meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis setelah itu saya meluruskannya. Dan untuk memahami arti, saya dan anak-anak selalu menterjemahkan terlebih dahulu. Dengan demikian siswa dapat mengerti maksud dari soal tersebut.
- P : Iya bu,, kemudian berapa KKM untuk pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV Bu?
- G : kalau untuk KKM di kelas IV 70 an mbk. Itupun masih banyak yang nilainya dibawah KKM mbak kalau tidak di katrol.¹

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwasannya guru belum pernah menggunakan model pembelajaran Koopertif tipe *Make a Match* untuk mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV. Keadaan peserta didik masih cenderung pasif dan nilai yang

¹ Hasil wawancara dengan Bu Wulan Cahyani, S.Pd selaku Guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV.

diperoleh peserta didik banyak yang masih dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh guru.

Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dengan guru Bahasa Inggris Kelas IV maka pada tanggal 29 Maret 2017 peneliti masuk Kelas dan melakukan tes observasi awal kepada peserta didik Kelas IV. Pre-test tersebut terdiri dari 39 soal isian. Adapun instrument tes observasi awal sebagaimana terlampir.

Setelah melaksanakan tes observasi awal pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Occupation* di Kelas IV, diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : Hasil Tes Pada Kegiatan Observasi Awal Peserta

Didik Kelas IV

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	SD	P	30	Tidak Tuntas
2	MIK	L	47	Tidak Tuntas
3	RPC	L	60	Tidak Tuntas
4	AH	L	56	Tidak Tuntas
5	AZ	P	65	Tidak Tuntas
6	AED	P	63	Tidak Tuntas
7	AAA	P	54	Tidak Tuntas
8	BKA	P	70	Tuntas
9	CKP	P	76	Tuntas
10	CTY	P	65	Tidak Tuntas
11	FYS	L	73	Tuntas
12	FAA	L	61	Tidak Tuntas
13	FPH	L	61	Tidak Tuntas
14	IA	P	65	Tidak Tuntas
15	JTS	L	61	Tidak Tuntas
16	JWS	P	71	Tuntas
17	KZP	P	78	Tuntas
18	MPS	P	77	Tuntas

19	MM	L	62	Tidak Tuntas
20	MZWI	L	67	Tidak Tuntas
21	MR	L	49	Tidak Tuntas
22	MVNA	L	80	Tuntas
23	MRF	L	74	Tuntas
24	MA	L	66	Tidak Tuntas
25	NDR	P	70	Tuntas
26	PMW	P	63	Tidak Tuntas
27	SDM	P	76	Tuntas
28	TIM	L	61	Tidak Tuntas
29	VNM	L	67	Tidak Tuntas
30	IF	P	55	Tidak Tuntas
31	MRCA	L	78	Tuntas
32	ZAPA	P	75	Tuntas
Total Skor				2076
Rata-Rata				64,87
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				32
Jumlah Peserta didik yang tuntas				12
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				20
Prosentase ketuntasan				37,50 %
Prosentase ketidaktuntasan				62,50%

Berdasarkan hasil tes observasi awal diatas dapat dilihat bahwasannya secara umum hasil belajar peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah masih belum maksimal. Dari 32 peserta didik ternyata yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 37,50%, (12 peserta didik) sedangkan yang belum tuntas ada 62,5% (20 peserta didik).

Selain itu, berdasarkan jawaban peserta didik pada tes observasi awal masih banyak peserta didik yang kesulitan menuliskan Bahasa Inggris yang benar. Mereka juga belum mengetahui beberapa kosa kata.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini terdapat 4 tahapan yaitu: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi, dengan kompetensi dasar materi Bahasa Inggris tentang *Occupation*. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini terdapat beberapa kegiatan adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.
- b) Membuat kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban mata pelajaran Bahasa Inggris Materi *Occupation* yang diajarkan yang akan digunakan untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- d) Membuat soal tes yang digunakan untuk tes Siklus I.
- e) Menyusun lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- f) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat selaku pengamat dalam penelitian ini.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 April 2017 dengan durasi waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit. Waktu tersebut digunakan untuk pembelajaran dan melakukan tes Siklus I.

Kegiatan awal

Pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 5 April 2017 dimulai pukul 07.00 WIB – 08.20 WIB. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah itu peneliti menanyakan tentang kabar dan mengabsen peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan pemberian pertanyaan seputar materi yang akan dibahas yakni tentang pekerjaan. Peneliti menanyakan kepada seluruh peserta didik tentang nama-nama pekerjaan. Peserta didik menjawabnya dengan sangat antusias namun ada beberapa peserta didik yang tidak menjawabnya. Setelah tanya jawab dirasa sudah cukup, peneliti menjelaskan tentang materi *Occupation*.

Peneliti memberikan contoh pelafalan yang benar tentang *vocabulary* yang berkenaan dengan materi *Occupation*. Kemudian

peserta didik menirukan pelafalan yang benar tentang *vocabulary* yang berkenaan dengan materi *Occupation* yang telah dicontohkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk memahami penulisan yang benar tentang *vocabulary* yang berkenaan dengan materi *Occupation*.

Langkah selanjutnya adalah peneliti membagi Kelas menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. dimana kelompok A akan mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan, dan kelompok B mendapatkan kartu yang berisi jawaban. Sebelum melakukan simulasi model pembelajaran *Make a Match*, peneliti menjelaskan alur dari simulasi tersebut. Setelah semua peserta didik faham dan mengerti, peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk memulai pencarian pasangannya. Peserta didik yang telah berhasil mendapatkan pasangan sebelum waktu habis harus berdiri berdampingan dan mendapatkan point. Peserta didik yang belum berhasil menemukan pasangannya mendapatkan sanksi. Sanksi yang diberikan telah ditentukan sebelum simulasi dimulai dan telah disepakati oleh semua peserta didik yang ada di kelas.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* telah selesai dilakukan dan peserta didik kembali ke kursinya masing-masing. Peneliti memberi kesempatan peserta

didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami ataupun di mengerti.

Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi secara lisan, kemudian peneliti memberikan soal tes Siklus I kepada peserta didik. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan salam penutup.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru. Dalam tahap ini ada 2 pengamat (observer), yakni Bu Wulan Cahyani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV dan Rochmatin Nazilah selaku teman sejawat. Pengamat bertugas mengamati aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati pada tahap ini adalah bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran, apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajarn yang telah dibuat atau belum. Selain itu pengamat juga

mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada Siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I.

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar.	4	5
	2. Membentuk kelompok	4	5
	3. Menjelaskan tugas.	4	5
	4. Melaksanakan Tugas	5	5
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah Skor		44	47
Rata-Rata		45,5	
Skor Maksimal		50	
Taraf Keberhasilan		91 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Taraf keberhasilan pada Siklus I adalah 91% , maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang kedua yakni pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	4	5
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	4	4
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar.	5	5
	2. Membentuk kelompok	5	5
	3. Memahami tugas.	5	5
	4. Melaksanakan Tugas	5	5
	5. Menanggapi evaluasi.	5	5
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		46	47
Rata-Rata		46,5	
Skor Maksimal		50	
Taraf Keberhasilan		93 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peserta didik telah mengikuti kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan harapan. Taraf keberhasilan pada

Siklus I adalah 93% , maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang ketiga yakni pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi keaktifan peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Pengalaman	4
2	Interaksi	4
3	Komunikasi	5
4	Refleksi	4
Jumlah Skor		17
Rata-Rata		4,35
Skor Maksimal		20
Taraf Keberhasilan		85%
Kriteria Taraf Keberhasilan		Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum pesertra didik telah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Taraf keberhasilan pada Siklus I adalah 85%, maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik. Dengan keterangan sebagai berikut:

Keterangan:

- 1) 86 – 100% = Sangat Baik
- 2) 76 – 85 % = Baik

- 3) 60 – 75% = Cukup
- 4) 55 – 59 % = Kurang Baik
- 5) \leq 54 % = Kurang Sekali.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan hal-hal tersebut tidak terdapat dalam lembar observasi. Adapun data hasil catatan lapangan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Ketika proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan.
2. Ketika peneliti memberikan tes akhir (*post test*) masih terdapat beberapa peserta didik yang mencontek pekerjaan peserta didik lain.
3. Masih ada peserta didik yang belum dapat menulis ejaan dengan benar meskipun ia sudah hafal kosakatanya

c) Hasil Evaluasi Soal Tes Siklus I.

Tes evaluasi Siklus I dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Soal terdiri dari 39 pertanyaan dengan jenis soal berupa isian. Adapun pedoman soal tes Siklus I sebagai mana terlampir. Hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 : Hasil Tes Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	SD	P	61	Tidak Tuntas
2	MIK	L	64	Tidak Tuntas
3	RPC	L	68	Tidak Tuntas
4	AH	L	66	Tidak Tuntas
5	AZ	P	71	Tuntas
6	AED	P	70	Tuntas
7	AAA	P	69	Tidak Tuntas
8	BKA	P	100	Tuntas
9	CKP	P	100	Tuntas
10	CTY	P	70	Tuntas
11	FYS	L	83	Tuntas
12	FAA	L	63	Tidak Tuntas
13	FPH	L	65	Tidak Tuntas
14	IA	P	69	Tidak Tuntas
15	JTS	L	72	Tuntas
16	JWS	P	80	Tuntas
17	KZP	P	100	Tuntas
18	MPS	P	100	Tuntas
19	MM	L	70	Tuntas
20	MZWI	L	80	Tuntas
21	MR	L	66	Tidak Tuntas
22	MVNA	L	100	Tuntas
23	MRF	L	83	Tuntas
24	MA	L	76	Tuntas
25	NDR	P	82	Tuntas
26	PMW	P	70	Tuntas
27	SDM	P	82	Tuntas
28	TIM	L	67	Tidak Tuntas
29	VNM	L	83	Tuntas
30	IF	P	69	Tidak Tuntas
31	MRC	L	100	Tuntas
32	ZAPA	P	81	Tuntas
Total Skor				2238
Nilai Rata-Rata Kelas				69,94
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				32
Jumlah Peserta didik yang tuntas				21
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				11

Prosentase ketuntasan	65,62%
Prosentase ketidaktuntasan	34,38%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil tes peserta didik pada Siklus I lebih baik dari pada hasil tes observasi awal yang dilakukan sebelum tindakan. Dimana pada hasil tes observasi awal diketahui rata-rata nilai kelasnya adalah 64,87 dengan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 37,50% sedangkan pada tes Siklus I rata-rata Kelas meningkat menjadi 69,94 dengan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 65,62%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik Kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebesar 28,12%.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus I, mulai dari hasil tes Siklus I, observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik, serta catatan lapangan, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes pada Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pada saat observasi awal. Hal ini terbukti nilai tes Siklus I lebih baik dari pada hasil pada tes observasi awal. Prosentase

ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari 37,50% menjadi 65,62%. Akan tetapi ketuntasan belajar yang dicapai tersebut belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.4 pada tahap observasi.

- b) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik, namun masih terdapat beberapa poin yang belum terpenuhi.
- c) Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan tinggi, keduanya menganggap bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan dan mengerjakan tugas saja.
- d) Dalam catatan lapangan ada beberapa hal yang ditemukan peneliti, antara lain yaitu :
 - 1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru.
 - 2) Masih ada peserta didik yang belum dapat menulis ejaan dengan benar meskipun ia sudah hafal kosakatanya.

- 3) Ada beberapa peserta didik yang masih pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Ketika peneliti memberikan tes akhir (*post test*) masih terdapat beberapa peserta didik yang mencontek pekerjaan peserta didik lain.

Dari uraian hasil refleksi pada Siklus I diatas, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan supaya prosentase ketuntasan yakni 75% dapat tercapai. Adapun perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan adalah:

- 1) Memberikan variasi proses pembelajaran yaitu dengan cara menambahkan permainan/game edukatif “siapa cepat dia dapat” pada saat proses pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan.
- 2) Mengulangi Siklus *Make a Match* supaya peserta didik mendapatkan lebih banyak kartu yang bervariasi dengan kata lain peneliti pada perbaikan ini menambahkan variasi kartu (menambahkan media).

Dari hasil refleksi diatas, diharapkan proses pembelajaran dapat diperbaiki dan hasil belajar dapat meningkat. Dengan adanya masalah-masalah yang dihadapi pada Siklus I serta belum tercapainya prosentase ketuntasan yang diharapkan maka, penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan Siklus II ini merupakan hasil dari perbaikan pada refleksi Siklus I. Tahapan dalam Siklus II masih sama dengan Siklus I yang memiliki 4 tahapan yaitu: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi, dengan kompetensi dasar materi Bahasa Inggris tentang Occupation. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini terdapat beberapa kegiatan adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- b) Menyusun skenario pelaksanaan game untuk pembelajaran supaya peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c) Membuat kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban mata pelajaran Bahasa Inggris Materi *Occupation* yang diajarkan yang akan digunakan untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.
- d) Membuat soal tes yang digunakan untuk tes Siklus II.

- e) Menyusun lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- f) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat selaku pengamat dalam penelitian ini.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 April 2017 dengan durasi waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit. Waktu tersebut digunakan untuk pembelajaran dan melakukan tes Siklus II.

Kegiatan awal

Pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 April 2017 dimulai pukul 07.00 WIB – 08.20 WIB. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkondisikan peserta didik. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah itu peneliti menanyakan tentang kabar dan mengabsen peserta didik. Sebelum menyampaikan materi, peneliti mengajak peserta didik untuk bertepuk bersama guna membangkitkan semangat peserta didik. Setelah selesai, peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan pemberian pertanyaan seputar materi minggu lalu yakni tentang

pekerjaan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Peserta didik menjawabnya. Setelah tanya jawab dirasa sudah cukup, peneliti melanjutkan penjelasan materi *Occupation*.

Peneliti memberikan contoh pelafalan yang benar tentang *vocabulary* yang berkenaan dengan materi *Occupation*. Kemudian peserta didik menirukan pelafalan yang benar tentang *vocabulary* yang berkenaan dengan materi *Occupation* yang telah dicontohkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan penulisan yang benar tentang *vocabulary* yang berkenaan dengan materi *Occupation*.

Sebelum melakukan kegiatan mencari pasangan, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan permainan edukatif “Siapa Cepat Dia Dapat”. Peneliti membagi kelas menjadi empat kelompok yaitu kelompok 1, 2, 3 dan kelompok 4, masing-masing kelompok mendapatkan soal dan harus menyelesaikannya. Kelompok yang menjawab paling cepat dan benar akan mendapatkan poin.

Setelah melakukan permainan edukatif “Siapa Cepat Dia Dapat”, peneliti membagikan kartu-kartu, dimana kartu soal diberikan kepada kelompok A dan kartu jawaban diberikan kepada kelompok B. Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk memulai pencarian pasangannya. Peserta didik yang telah berhasil mendapatkan pasangan sebelum waktu habis harus berdiri

berdampingan dan mendapatkan poin. Peserta didik yang belum berhasil menemukan pasangannya mendapatkan sanksi. Sanksi yang diberikan telah ditentukan sebelum simulasi dimulai dan telah disepakati oleh semua peserta didik yang ada di kelas. Setelah kegiatan tersebut peserta didik diminta untuk berdiri berdampingan dengan pasangan kartu masing-masing. Peneliti meminta peserta didik untuk memutar kartu-kartu yang dipegang sebanyak dua kali putaran. Peserta didik mengamati kartu yang dipegangnya bersama dengan pasangan kartunya. Setelah itu peserta didik diminta untuk presentasi secara bergantian dengan pasangannya. Peserta didik yang tidak presentasi memberikan tanggapan.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* telah selesai dilakukan dan peserta didik kembali ke kursinya masing-masing. Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum difahami ataupun di mengerti.

Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi secara lisan, kemudian peneliti memberikan soal tes Siklus II kepada peserta didik. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru. Dalam tahap ini ada 2 pengamat (observer), yakni Bu Wulan Cahyani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV dan Rochmatin Nazilah selaku teman sejawat. Pengamat bertugas mengamati aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati pada tahap ini masih sama dengan Siklus I yaitu bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran, apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu pengamat juga mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas guru sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada Siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 : Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	5	5
	3. Memotivasi peserta didik	5	4
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	5
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar.	5	5
	2. Melakukan permainan sederhana	4	5
	3. Membentuk kelompok	4	5
	4. Menjelaskan tugas.	5	5
	5. Melaksanakan Tugas	4	4
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		51	53
Rata-Rata		52	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		94,54 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Taraf keberhasilan pada Siklus II adalah 94,54%, maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang kedua yakni pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	5
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	5	5
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar.	5	5
	2. Melakukan permainan sederhana	4	5
	3. Membentuk kelompok	5	5
	4. Memahami tugas.	5	5
	5. Melaksanakan Tugas	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi.	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		51	53
Rata-Rata		51,5	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		94,54 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peserta didik telah mengikuti kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan harapan. Taraf keberhasilan pada Siklus II adalah 94,54%, maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang ketiga yakni pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi keaktifan peserta

didik sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Pengalaman	4
2	Interaksi	5
3	Komunikasi	5
4	Refleksi	5
Jumlah Skor		19
Rata-Rata		4,75
Skor Maksimal		20
Taraf Keberhasilan		95%
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum pesesrta didik telah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Taraf keberhasilan pada Siklus II adalah 95%, maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik. Dengan keterangan sebagai berikut:

Keterangan:

- 1) 86 – 100% = Sangat Baik
- 2) 76 – 85 % = Baik
- 3) 60 – 75%= Cukup
- 4) 55 – 59 % = Kurang Baik
- 5) ≤ 54 % = Kurang Sekali.

b) Catatan Lapangan

Adapun data hasil catatan lapangan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan sudah meningkat, hal ini terbukti ketika peneliti memberikan pertanyaan, mereka dapat menjawabnya.
3. Peserta didik tidak lagi mencontek temannya ketika mengerjakan tes evaluasi akhir.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan pada akhir Siklus II dengan memilih 3 peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kegiatan wawancara dilakukan pada saat istirahat pada hari Rabu tanggal 12 April 2017 di kelas. Adapun peserta didik yang peneliti wawancarai berinisial MRCA, MA, dan SD.

Tabel 4.9 : Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	“Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran Bahasa Inggris materi <i>Occupation</i> dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe <i>make a Match?</i> ”	MRCA : “sangat menyenangkan dan seru bu”
		MA : “Menyenangkan, dan tidak membosankan bu”
		SD : “Saya sangat senang bu, , saya jadi tidak takut dengan Bahasa Inggris”
2.	“ Apa yang membuat kalian	MRCA : “Pelajarannya tidak

	senang ketika diajar dengan Model pembelajaran koopertif tipe <i>Make a Match?</i>	menjenuhkan dan tidak membosankan bu. MA : “pembelajarannya tidak terlalu menegangkan bu” SD : “lebih mudah untuk dimengerti bu pelajaran bahasa Inggrisnya”
3	“Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe <i>Make a Match?</i> ”	MRCA : ”tidak bu, saya justru pengen diajar seperti ini lagi bu” MA : ”tidak bu, belajarnya lebih mudah bu” SD : ” diawal memang sedikit bingung bu, tapi lama kelamaan saya merasa lebih faham dan tidak kesulitan lagi ”
4	“Bagaimana pemahaman kalian terkait materi <i>Occupation</i> dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match ?</i> ”	MRCA : ”saya sangat faham bu, apalagi ada medianya” MA : ”saya jadi faham bu, gampang hafal dengan kosa katanya baik Inggrisnya ataupun Indonesianya” SD : “saya jadi lebih faham bu karena ada medianya, sangat membantu belajar saya bu.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh bahwa secara umum model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik lebih paham dengan materi yang diajarkan, selain itu peserta didik juga merasa senang dengan pembelajaran yang telah peneliti lakukan. Pembelajaran yang dilakukan tidak

membosankan. Pada saat pembelajaran mereka terlihat senang dan antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

d) Hasil Evaluasi Soal Tes Siklus II.

Tes evaluasi Siklus II dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Soal terdiri dari 39 pertanyaan dengan jenis soal berupa isian. Soal terdiri dari 5 soal tes melengkapi kata, dan 10 soal tes menjodohkan kata dengan gambar yang sesuai atau kata dengan artinya, 5 soal tes menyusun kata acak, 5 soal tes menyusun kalimat acak, 5 soal tes isian pendek, dan 9 soal tes mencari kata di scramble. Adapun pedoman soal tes Siklus II sebagai mana terlampir. Hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	SD	P	66	Tidak Tuntas
2	MIK	L	87	Tuntas
3	RPC	L	89	Tuntas
4	AH	L	92	Tuntas
5	AZ	P	93	Tuntas
6	AED	P	97	Tuntas
7	AAA	P	97	Tuntas
8	BKA	P	100	Tuntas
9	CKP	L	100	Tuntas
10	CTY	P	100	Tuntas
11	FYS	L	100	Tuntas
12	FAA	L	69	Tidak Tuntas
13	FPH	L	92	Tuntas
14	IA	P	69	Tidak Tuntas
15	JTS	L	70	Tuntas
16	JWS	P	100	Tuntas

17	KZP	P	100	Tuntas
18	MPS	P	97	Tuntas
19	MM	L	100	Tuntas
20	MZWI	L	97	Tuntas
21	MR	L	68	Tidak Tuntas
22	MVNA	L	95	Tuntas
23	MRF	L	100	Tuntas
24	MA	L	92	Tuntas
25	NDR	P	98	Tuntas
26	PMW	P	86	Tuntas
27	SDM	P	100	Tuntas
28	TIM	L	100	Tuntas
29	VNM	L	93	Tuntas
30	IF	P	97	Tuntas
31	MRCA	L	100	Tuntas
32	ZAPA	P	100	Tuntas
Total Skor				2944
Rata-Rata				92
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				32
Jumlah Peserta didik yang tuntas				27
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				5
Prosentase ketuntasan				84,37%
Prosentase ketidaktuntasan				15,63%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil tes peserta didik pada Siklus II lebih baik dari pada hasil tes Siklus I. Dimana pada hasil tes Siklus I diketahui rata-rata nilai kelasnya adalah 69,94 dengan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 65,62% sedangkan pada tes Siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 92 dengan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 84,37%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat

peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik Kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebesar 18,75%.

3. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus II, mulai dari hasil tes Siklus II, observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik, serta catatan lapangan, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* pada Siklus I. Yakni prosentase ketuntasan yang semula pada Siklus I hanya 65,62% kini pada Siklus II naik menjadi 84,37%.
- b) Berdasarkan observasi aktivitas peneliti dan peserta didik menunjukkan kriteria sangat baik.
- c) Berdasarkan catatan lapangan selama proses pembelajaran diperoleh hal-hal sebagai berikut :
 - (1) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
 - (2) Tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan sudah meningkat.
 - (3) Peserta didik tidak lagi mencontek temannya ketika mengerjakan tes akhir.
- d) Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dapat diperoleh informasi bahwa mereka menjadi lebih paham akan materi yang diajarkan, dengan

adanya model pembelajaran *Make a Match* dapat lebih membantu mereka dalam menguasai kosa kata.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa masalah pembelajaran sudah dapat terselesaikan. Hal ini ditunjukkan oleh tercapainya indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa temuan yang diperoleh atas diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan mulai Siklus I sampai Siklus II yang dibuktikan dengan hasil tes tulis.
2. Peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran
3. Peserta didik merasa senang dengan belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok, mereka dapat saling bertukar pendapat dengan temannya sehingga belajar menjadi lebih mudah.
4. Peserta didik tidak mudah bosan karena pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru melainkan selalu melibatkan peran seluruh peserta didik.
5. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* ini mendapatkan respon positif dari peserta didik.

6. Review langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan teori Ridwan Abdullah Sani yaitu dengan menambah game/permainan edukatif “siapa cepat dia dapat”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Occupation*. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV yang berjumlah 32 peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 5 April 2017. Sedangkan Siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 April 2017 dengan satu kali pertemuan tiap masing-masing siklus.

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan tes observasi awal yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2017 untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan saat penelitian. Dari hasil tes tersebut menyatakan bahwa perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Occupation*.

Secara garis besar, kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi serta semangat kepada peserta didik supaya dapat berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan menambahkan modifikasi strategi pembelajaran. Modifikasi strategi pembelajaran yang peneliti berikan yaitu dengan menambahkan variasi dalam proses pembelajaran yang berupa game/permainan edukatif “siapa cepat dia dapat” serta memberi variasi gambar pada kartu soal dan jawaban yang dijadikan media dalam model pembelajaran *make a match* .

Permainan edukatif adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidik yang bersifat mendidik. Permainan edukatif juga dapat berupa sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan diri atau alat pendidik yang diajarkan dalam kegiatan bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan, maupun mengembalikan imajinasi pada anak.²

Berdasarkan pengalaman sebagai guru, Frobel lebih menekankan pentingnya bermain dalam belajar, dia menyadari bahwa kegiatan bermain maupun permainan yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan pengetahuan mereka. Frobel menganggap bahwa permainan sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya permainan digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Permainan juga berfungsi sebagai sarana

² Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidik Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal. 1

refreshing untuk memulihkan tenaga seseorang setelah lelah bekerja dan dihinggapi rasa jenuh.³

Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pelajaran dengan tujuan agar merangsang peserta didik untuk belajar. Adanya media diharapkan proses pembelajaran akan lebih mudah bagi peserta didik, karena media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam belajar, selain itu media juga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar. Adanya media pembelajaran akan lebih menjamin pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik dan mempermudah penyampaian materi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena mampu membawa peserta didik ke dalam suasana senang. Selain itu, media pembelajaran dapat bermanfaat untuk mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama selain itu juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif.⁴

Model ini diberikan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV di SDN I Tertek Tulungagung. Dalam tahap akhir

³ A. Martuti, *Mengelolah PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk Cet. Ke II*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hal.2

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 121-124

pembelajaran, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

1. Langkah – Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Occupation* Peserta Didik Kelas IV di SDN I Tertek Tulungagung.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi *Occupation* terdiri dari 2 Siklus dan masing-masing Siklus terdapat 3 tahapan pembelajaran yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi: 1) Peneliti membuka pelajaran dan mengabsen kehadiran peserta didik, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Memotivasi peserta didik dan memberikan semangat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, 2) Peneliti membagi 32 peserta didik menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. 3) Peneliti membagikan kartu tersebut, dimana setiap peserta didik dari kelompok A mendapatkan kartu soal, dan setiap peserta didik kelompok B mendapatkan kartu jawaban. 4) Peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang telah diterimanya. 5) Peneliti memberikan poin kepada peserta didik yang lebih dahulu berhasil mendapatkan pasangan kartu. 6) Peserta didik yang sudah berhasil mendapatkan pasangan diminta untuk berdiri berdampingan. 7). Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan

peserta didik yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. 8). Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. 9). Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Tahap akhir meliputi : 1) Peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2) Peneliti memberikan soal tes akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. 3) Doa dan salam penutup.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* diatas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* menurut Ridwan Abdullah Sani. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1). Peserta didik dibagi ke dalam 2 kelompok. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan. 2). Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. 3). Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. 4). Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangan di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka

pada kertas yang sudah dipersiapkan. 5). Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. 6). Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. 7). Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.⁵

Pada pelaksanaan Siklus I dan Siklus II tahap tahap tersebut telah dilaksanakan, namun ada satu perbedaan dari langkah-langkah tersebut dengan menambahkan game/permainan edukatif “siapa cepat dia dapat” sehingga dapat memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta didik yang semula pasif menjadi aktif. Selain itu hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Inggris materi *Occupation* mengalami peningkatan.

2. Peningkatan Hasil Belajar Yang Diperoleh Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Yang Dikembangkan Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Occupation* Peserta Didik Kelas IV di SDN I Terteke Tulungagung.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terjadi peningkatan hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hal. 196

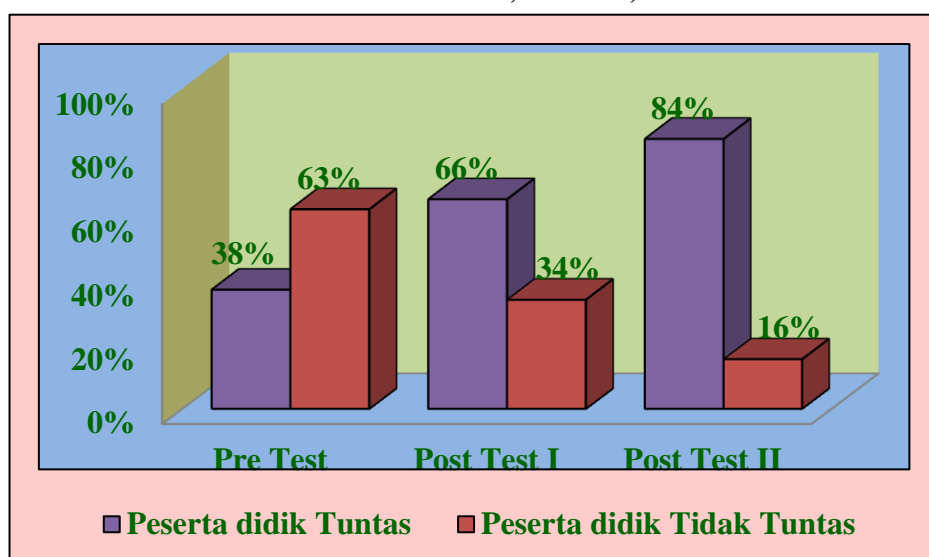
dilihat dari hasil tes individu peserta didik mulai dari tes observasi awal, tes Siklus I sampai tes Siklus II. Peningkatan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 : Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik.

No	Uraian	Tes Observasi Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1.	Nilai rata-rata peserta didik	64,87	69,94	92
2.	Peserta didik tuntas belajar	12	21	29
3.	Peserta didik belum tuntas belajar.	20	11	4
4.	Prosentase ketuntasan belajar.	37,50%	65,62%	84,37%
5.	Prosentase ketidaktuntasan belajar.	62,50%	34,38%	15,63%

Berdasarkan analisis tes hasil belajar peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik Kelas IV SDN I Terteck Tulungagung. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Gambar 4.1 : Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Tes Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik mulai dari tes observasi awal (*pre test*), Siklus I (*post test I*), sampai dengan Siklus II (*post test II*) mengalami peningkatan. Pada tes observasi awal atau sebelum ada tindakan, ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah 75% yakni hanya 38%. Adapun peserta didik yang hasil belajar di atas KKM yaitu hanya 12 anak saja, dan nilai rata-ratanya hanya 64,87. Pada tindakan Siklus I ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan 28,12%, yakni dari 38% meningkat menjadi 66%. Nilai rata-rata peserta didik juga meningkat, namun masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 69,94. Sementara pada Siklus II ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, yakni yang semula pada Siklus I hanya 66% kini meningkat menjadi 84%. Nilai rata-rata peserta didik juga sudah berada di atas KKM yang sudah ditetapkan. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 92. Peserta didik yang tuntas belajar ada 29 anak, sedangkan yang masih belum tuntas yaitu ada 4 anak dengan prosentase 16%.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik. Dengan demikian penelitian ini dapat diakhiri dan dinyatakan berhasil.

3. Peningkatan Keaktifan Yang Diperoleh Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Yang Dikembangkan Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Occupation* Peserta Didik Kelas IV di SDN I Terteck Tulungagung.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terjadi peningkatan keaktifan yang diraih oleh peserta didik. Peningkatan keaktifan dapat dilihat dari hasil observasi peserta didik mulai dari observasi Siklus I sampai observasi Siklus II. Peningkatan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1I Analisis Hasil Keaktifan Peserta Didik.

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Skor	17	19
2.	Nilai rata-rata	4,35	4,75
3.	Prosentase keberhasilan	85%	95%
4.	Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan analisis observasi keaktifan peserta didik diatas dapat dilihat adanya peningkatan mulai dari observasi siklus I sampai pada observasi Siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai keaktifan peserta didik pada observasi siklus I sebesar 4,35 terjadi peningkatan pada observasi Siklus II yaitu menjadi 4,75. Peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 0,40. Peningkatan rata-rata nilai hasil observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2 : Diagram Peningkatan Keaktifan Peserta Didik



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dilihat pada siklus I prosentasi keaktifan siswa sebesar 85% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Dengan demikian penelitian ini dapat diakhiri dan dinyatakan berhasil.